
**PENGARUH LABA RUGI PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN DAN
UMUR PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT *REPORT LAG* PADA
PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

Lusi

email: Tan_lusy@yahoo.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis dan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Laba Rugi Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penulisan skripsi, penulis menggunakan bentuk penelitian studi asosiatif dengan hubungan kausal dan diolah dengan analisa kuantitatif melalui program *Statistical Product and Services Solution* (SPSS) versi 20. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumenter. Data dianalisis dengan uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda, dilanjutkan dengan pengujian hipotesis melalui uji F dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Laba Rugi Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*, Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*, Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*. Saran yang dapat diberikan adalah untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel yang diteliti dan memperpanjang periode penelitian dan menambah variabel-variabel lain.

KATA KUNCI: Laba/rugi, Ukuran, Umur Perusahaan dan *Audit Report Lag*.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang berperan penting dalam memberikan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan dan penilaian kinerja perusahaan serta manfaat untuk pengambilan keputusan. Banyak pihak seperti manajemen, pemegang saham, kreditor, pemerintah, dan lainnya berkepentingan terhadap laporan keuangan.

Agar dapat menghasilkan informasi yang berkualitas maka laporan keuangan harus sudah diaudit oleh auditor independen dan disajikan secara tepat waktu. Apabila laporan keuangan tidak disajikan tepat waktu maka laporan keuangan tersebut akan kehilangan nilai informasinya kepada investor. Oleh karena itu, keterlambatan penyampaian informasi dalam laporan keuangan maupun laporan auditor independen ke publik akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal.

Jangka waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit akan mempengaruhi lamanya proses pengumuman laporan keuangan perusahaan. Semakin lama jangka waktu antara penerbitan dan pengumuman laporan keuangan maka akan

berkurang manfaat dari laporan keuangan tersebut. Pada kasus ini, proses audit bisa menjadi suatu penghambat dalam ketepatan waktu pengumuman dan penyampaian laporan keuangan.

Lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku atau akhir tahun fiskal hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan auditan disebut dengan audit *report lag*. Publikasi laporan keuangan auditan sangatlah penting sebagai informasi yang bermanfaat bagi para pihak yang berkepentingan. Faktor-faktor yang mempengaruhi audit *report lag* tidak hanya terbatas pada faktor internal perusahaan saja, namun juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Laba rugi perusahaan, ukuran perusahaan dan umur perusahaan merupakan faktor yang diperkirakan mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian pengauditan.

KAJIAN TEORITIS

Audit merupakan kegiatan pemeriksaan pembukuan tentang keuangan yang ada di perusahaan maupun bank secara berkala. Menurut (Hall dan Singleton, 2007: 3): “Audit adalah proses sistematis mengenai mendapatkan dan mengevaluasi secara objektif bukti yang berkaitan dengan penilaian mengenai berbagai kegiatan dan peristiwa ekonomi untuk memastikan tingkat kesesuaian antara penilaian-penilaian tersebut dan membentuk kriteria serta menyampaikan hasilnya ke para pengguna yang berkepentingan”.

Ciri penting yang terkandung dalam definisi audit Menurut (Boynton dan Kell, 2003: 5):

- a. Proses sistematis berupa serangkaian prosedur yang logis, terstruktur dan terorganisir.
- b. Mendapatkan dan mengevaluasi bukti secara objektif berupa memeriksa dasar asersi dan mengevaluasi hasil pemeriksaan tanpa memihak baik untuk perorangan yang membuat asersi tersebut.
- c. Mengenai berbagai kegiatan dan peristiwa ekonomi berupa subjek pokok audit. Informasi yang diperoleh dalam laporan keuangan, laporan operasi intern, dan surat pemberitahuan pajak.
- d. Tingkat kesesuaian berupa kedekatan dimana asersi dapat dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- e. Kriteria yang telah ditetapkan berupa standar-standar yang digunakan untuk menilai suatu asersi atau pernyataan.
- f. Penyampaian hasil berupa laporan tertulis yang menunjukkan kesesuaian antara asersi dan kriteria yang ditetapkan.
- g. Pihak-piha yang berkepentingan berupa para pemegang saham, manajemen, kreditor, kantor pemerintah dan masyarakat luas.

Standard dan Tujuan audit menurut (Halsey et al., 2005: 127): Auditor melakukan audit harus sesuai dengan standar *auditing* yang berlaku umum (*generally accepted auditing standards*–GAAS). Tujuan adalah untuk mengidentifikasi kesalahan dan penyimpangan, yang jika tidak terdeteksi akan memberikan dampak material pada kewajaran penyajian dan kesesuaian laporan keuangan.

1. Audit Report Lag

Laporan keuangan sangat penting untuk diaudit karena informasi keuangan yang disajikan di dalam laporan keuangan bersifat adil, akurat dan tidak menyesatkan bagi semua pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan tersebut dan laporan keuangan yang baik adalah laporan yang sudah diaudit oleh Auditor independen dan dapat diselesaikan dengan tepat waktu. *Audit report lag* menunjukkan rentang penyelesaian audit, dengan tujuan menyeluruh dari laporan audit keuangan yaitu menyatakan pendapat akan laporan keuangan yang disajikan secara wajar dalam semua hal yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Menurut Knechel dan Payne (2001) dalam (Ahmad, Alim dan Subekti, 2005: 94): “*Audit Report Lag* adalah periode waktu antara akhir tahun fiskal dan tanggal laporan audit perusahaan.” Waktu penyelesaian dapat diukur dari jumlah hari. Jumlah hari tersebut dapat dihitung dari tanggal penutupan tahun buku perusahaan dikurangi tanggal penerbitan laporan auditan. *Audit report lag* merupakan hal yang sangat penting bagi seorang investor yang akan menanamkan sahamnya pada perusahaan tertentu, hal ini berdampak pada kualitas suatu perusahaan. *Audit report lag* tiap perusahaan tentunya berbeda-beda. Namun demikian bisa saja auditor memperpanjang masa auditnya dengan menunda penyelesaian audit laporan keuangan karena alasan tertentu, misalnya pemenuhan standar untuk meningkatkan kualitas audit oleh auditor yang akhirnya menuntut waktu lebih lama.

Ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada umum tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Karena jangka waktu antara keluarnya laporan keuangan oleh perusahaan dan laporan audit akan mempengaruhi ketepatan waktu pengumpulan laporan keuangan kepada BAPEPAM untuk perusahaan publik di Indonesia. Peraturan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan kepada publik

di Indonesia telah diatur dalam UU No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan Keputusan Ketua Bapepam No.80/PM/1996 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala. Perusahaan berkewajiban menyampaikan laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan publik yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

2. Laba rugi Perusahaan

Laporan laba/rugi adalah laporan yang mengikhtisarkan aktivitas-aktivitas usaha untuk suatu periode tertentu dan melaporkan laba/rugi bersih hasil operasi dari aktivitas tertentu lainnya. Perusahaan yang akan mengumumkan rugi cenderung akan menunda untuk mengumumkan “*bad news*” kepada publik. Auditor juga akan bertindak hati-hati selama proses audit dalam memberikan jawaban apakah peningkatan kerugian yang dialami perusahaan diakibatkan oleh kegagalan finansial atau kecurangan manajemen. Perusahaan yang menderita kerugian akan berusaha memperlambat penerbitan laporan keuangan auditan, maka *audit report lag* perusahaan tersebut akan lebih panjang.

Pengertian laporan rugi laba menurut (Munawir, 2002: 26-27):

Laporan rugi laba merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi-laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Terdapat dua bentuk laporan rugi-laba yaitu bentuk *single step* dan *multiple step*. Bentuk *single step* yaitu menggabungkan semua penghasilan dan biaya dalam satu kelompok sehingga hanya memerlukan satu langkah yaitu mengurangi total biaya ke total penghasilan. Bentuk *multi step* yaitu penggabungan antara biaya dan penghasilan yang lebih teliti sesuai dengan prinsip yang digunakan secara umum.

Menurut (Mardiasmo, 2000: 43): “Komponen-komponen yang terdapat dalam laporan laba rugi terdiri dari Pendapatan, biaya, pendapatan dan biaya lain-lain, pos-pos luar biasa, pengaruh kumulatif dari perubahan prinsip akuntansi dan pajak penghasilan”. Laba rugi perusahaan menunjukkan hasil dari kinerja perusahaan selama periode tertentu. Jika perusahaan menghasilkan laba, bisa dikatakan perusahaan telah berhasil memaksimalkan kinerjanya selama periode tertentu dan telah mampu melakukan proses operasi secara efisien dan efektif, sedangkan rugi bisa dikatakan sebagai berita buruk bagi perusahaan, karena perusahaan merasa gagal

dalam memaksimalkan potensi dan kinerja yang dimilikinya sehingga tidak mampu menghasilkan laba.

Ada dua alasan mengapa perusahaan menderita kerugian cenderung mengalami *audit report lag* yang lebih panjang. Pertama, ketika kerugian terjadi perusahaan ingin menunda *bad news* sehingga perusahaan akan meminta auditor untuk menjadwalkan ulang penugasan audit. Kedua, auditor akan lebih berhati-hati selama proses audit jika percaya bahwa kerugian ini mungkin disebabkan karena kegagalan keuangan perusahaan atau kecurangan manajemen.

3. Ukuran Perusahaan

Besar kecilnya ukuran perusahaan dipengaruhi oleh kompleksitas operasional, reliabilitas dan intensitas transaksi perusahaan yang berpengaruh terhadap kecepatan dalam menyajikan laporan keuangan terhadap publik. Hal tersebut dikarenakan struktur pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi di dalam perusahaan semakin baik sehingga akan mengurangi kesalahan dalam penyajian laporan keuangan dan manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit report lag* karena perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah.

Banyak pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan, menurut (Baker et al., 2010: 2), Pihak – pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan untuk meningkatkan ukuran perusahaan adalah:

Orang yang berkepentingan untuk meningkatkan ukuran perusahaan adalah pemilik dan manajer perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menimbulkan skala ekonomis terkait dengan proses produksi maupun distribusi. Ukuran perusahaan dapat dilakukan dengan cara mengakuisisi perusahaan lain atau melalui perluasan usaha, dengan cara demikian perusahaan dapat meningkatkan pendapatan laba.

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari total aset yang dimiliki perusahaan. Aset merupakan sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan baik yang didanai dengan modal sendiri ataupun dengan utang, yang merupakan hasil dari peristiwa masa lalu dan diharapkan memberikan manfaat di masa depan. Menurut (Suwardjono, 2016: 252): “aset adalah manfaat ekonomik masa datang yang cukup pasti yang diperoleh atau dikuasai atau dikendalikan oleh suatu entitas sebagai akibat transaksi atau kejadian masa lalu”. Apabila klien merupakan perusahaan kecil, maka audit cukup dilakukan oleh satu atau dua orang auditor dengan waktu pengerjaan audit yang tidak begitu lama, dan dengan honorarium audit yang tidak begitu besar. Namun apabila

perusahaan yang diaudit adalah perusahaan besar, apalagi kalau perusahaan raksasa dengan ratusan anak perusahaan, maka dibutuhkan auditor dalam jumlah banyak.

4. Umur Perusahaan

Umur perusahaan adalah lamanya waktu hidup suatu perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis, mampu bersaing dalam dunia usaha dan mampu mempertahankan kesinambungan usahanya serta merupakan bagian dari dokumentasi yang menunjukkan tujuan dari perusahaan tersebut. Umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya, Umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap bertahan dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian.

Umur perusahaan diperkirakan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Semakin lama umur suatu perusahaan maka jangka waktu penyelesaian audit hingga laporan diterbitkan akan semakin cepat demikian pula sebaliknya semakin muda umur suatu perusahaan maka jangka waktu penyelesaian audit hingga laporan diterbitkan akan semakin lambat. Hal ini dikarenakan perusahaan yang telah lama *listing* di Bursa Efek Indonesia dinilai lebih mampu dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam proses audit. Menurut Owusu-Ansah (2000) dalam (Togasima dan Christiawan, 2014: 153): “Perusahaan yang sudah lama *listing* tentunya memiliki pengalaman lebih dalam menghadapi suatu masalah karena pengalaman sebelumnya”. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang lama *listing* di Bursa Efek Indonesia memiliki banyak *stakeholder* dan telah menjadi perhatian *stakeholder* sehingga mendorong manajemen mengenai pentingnya informasi dan menginginkan laporan keuangan audit lebih cepat untuk dipublikasikan.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H₁: Laba rugi Perusahaan pengaruh negatif terhadap *audit report lag* pada sektor keuangan yang terdaftar di BEI selama tahun 2011 sampai dengan 2015.
- H₂: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* pada sektor keuangan yang terdaftar di BEI selama tahun 2011 sampai dengan 2015.
- H₃: Umur Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* pada sektor keuangan yang terdaftar di BEI selama tahun 2011 sampai dengan 2015.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, bentuk penelitian yang digunakan yaitu penelitian asosiatif (hubungan kausal). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah studi dokumenter. Metode studi dokumenter yang digunakan adalah dengan data sekunder, yaitu mengumpulkan data pada laporan keuangan perusahaan periode tahun 2011 sampai dengan 2015 yang diperoleh dari www.idx.co.id. Teknik pengambilan sampel dengan *Purposive Sampling*. Yang menjadi pertimbangan dalam penelitian yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai dengan 2015 dan perusahaan keuangan yang menerbitkan laporan keuangan auditan dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga sampel penelitian yang digunakan berjumlah 63 perusahaan.

Variabel dependen dalam penelitian adalah *Audit Report Lag*, sedangkan variabel independen yaitu Laba rugi perusahaan, Ukuran perusahaan yang diukur dengan Total aset dan Umur perusahaan. Analisis data terdiri dari metode statistik deskriptif yang memberikan gambaran mengenai pengujian data dengan menggunakan tabel statistik. Analisis regresi berganda, koefisien korelasi, uji F, uji T dan koefisien determinasi.

PEMBAHASAN

1. Data Penelitian

Berikut ini merupakan hasil analisis statistik deskriptif dari 63 perusahaan Sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF
TAHUN 2011-2015
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	315	21	34	29.21	2.681
Umur Perusahaan	315	1	33	14.03	7.686
Audit report lag	315	10	118	67.18	19.399
Valid N (listwise)	315				

Sumber : Output SPSS 20

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif, diketahui bahwa nilai variabel Laba rugi perusahaan (*dummy*) dengan jumlah data (N) sebanyak 315 mempunyai nilai untuk rugi sebesar 30 atau 8,5 persen perusahaan yang mengalami kerugian

dan untung sebanyak 285 atau 91,5 persen perusahaan yang mengalami keuntungan. Variabel Ukuran Perusahaan mempunyai nilai minimum 21, nilai maksimum sebesar 34, nilai mean sebesar 29,21, dan standar deviasi sebesar 2,681. Variabel Umur Perusahaan mempunyai nilai minimum 1, nilai maksimum sebesar 33, nilai mean sebesar 14,03, dan standar deviasi sebesar 7.686. serta Variabel *Audit Report Lag* mempunyai nilai minimum 10, nilai maksimum sebesar 118, nilai mean sebesar 67,18, dan standar deviasi sebesar 19,399.

2. Analisis Hasil Penelitian

a. Analisis Regresi Linear Berganda

1) Persamaan Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu laba rugi perusahaan (X_1), ukuran perusahaan (X_2), dan umur perusahaan (X_3) terhadap *audit report lag* (Y) sebagai variabel dependen.

TABEL 2
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA
KOEFISIEN PENGARUH LABA RUGI PERUSAHAAN, UKURAN
PERUSAHAAN DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP
AUDIT REPORT LAG
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	157.877	11.011		14.338	.000
1 Laba rugi perusahaan	6.009	3.575	.087	1.681	.094
Ukuran Perusahaan	-3.341	.380	-.462	-8.782	.000
Umur Perusahaan	.455	.130	.180	3.498	.001

a. Dependent Variable: Audit report lag

Sumber : Output SPSS 20

Berdasarkan hasil dari pengujian regresi linear berganda pada Perusahaan Keuangan, persamaan sebagai berikut:

$$Y = 157,877 + 6,009X_1 - 3,341X_2 + 0,455X_3$$

2) Analisis Korelasi Berganda

TABEL 3
KORELASI PEARSON
KOEFISIEN PENGARUH LABA RUGI PERUSAHAAN,
UKURAN PERUSAHAAN DAN UMUR PERUSAHAAN
TERHADAP AUDIT REPORT LAG

		Correlations			
		Lab rugi perusahaan	Ukuran Perusahaan	Umur Perusahaan	Audit report lag
Lab rugi perusahaan	Pearson Correlation	1	-.203**	-.058	.170**
	Sig. (2-tailed)		.000	.313	.158
	N	315	315	315	315
Ukuran Perusahaan	Pearson Correlation	-.203**	1	.204**	-.442**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	315	315	315	315
Umur Perusahaan	Pearson Correlation	-.058	.204**	1	.081
	Sig. (2-tailed)	.313	.000		.003
	N	315	315	315	315
Audit report lag	Pearson Correlation	.170**	-.442**	.081	1
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.158	
	N	315	315	315	315

**. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, jika mendekati 1 maka hubungan semakin erat, tetapi jika mendekati 0 maka hubungan semakin lemah, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara laba rugi perusahaan, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap *Audit Report Lag* cukup kuat karena nilai r mendekati 0.

b. Uji hipotesis

1) Uji F

Untuk mengetahui apakah variabel independen dan dependen berpengaruh signifikan atau tidak. Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai Pr (sig) dengan nilai α , jika $Pr < \alpha = 0,05$ maka model regresi layak diuji. Dapat dilihat juga dari nilai F tabel dikatakan berpengaruh signifikansi apabila $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$.

TABEL 4
SEKTOR KEUANGAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
UJI SIGNIFIKAN SIMULTAN (UJI F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	26717.546	3	8905.849	30.571	.000 ^b
Residual	87687.536	311	291.321		
Total	114405.082	314			

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

Predictors: (Constant), Umur Perusahaan, Laba Rugi Perusahaan, Ukuran Perusahaan

Sumber : Output SPSS 20

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui hasil uji F menunjukkan signifikansi laba rugi, ukuran dan umur perusahaan terhadap *audit report lag* adalah sebesar 0,000 dan nilai F hitung lebih besar dari F tabel 2,63 (pembilang = 3, penyebut = 311). Oleh karena itu, model regresi layak diuji dan menunjukkan bahwa Laba Rugi, Ukuran dan Umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*.

2) Uji T

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi laba rugi perusahaan adalah sebesar 0,094. Nilai sig. laba rugi perusahaan $0,094 > 0,05$ artinya H_0 diterima. Nilai sig. ukuran perusahaan adalah sebesar 0,000. Nilai sig. ukuran perusahaan $0,000 < 0,05$ artinya H_0 ditolak. Nilai sig. umur perusahaan adalah sebesar 0,001. Nilai sig. umur perusahaan $0,001 < 0,05$ artinya H_0 ditolak.

Dapat juga diketahui dengan melihat t tabel. H_0 ditolak apabila $-t$ hitung $< -t$ tabel atau t hitung $> t$ tabel. t hitung untuk laba rugi perusahaan sebesar 1,681. Sedangkan t tabel dapat dicari pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji dua sisi) dengan $df = 311$ diperoleh hasil sebesar 1,967876/-1,967876. Dengan demikian t hitung $1,681 \leq t$ tabel 1,968 maka H_0 diterima, t hitung untuk nilai ukuran perusahaan sebesar -8,782. Sedangkan t tabel dapat dicari pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji dua sisi) dengan $df = 311$ diperoleh hasil sebesar 1,967876/-1,967876. Dengan demikian t hitung -8,782 lebih kecil dari

t tabel -1,968 maka H_0 ditolak, t hitung untuk nilai umur perusahaan sebesar 3,498. Sedangkan t tabel dapat dicari pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji dua sisi) dengan $df = 311$ diperoleh hasil sebesar 1,967876/-1,967876. Dengan demikian t hitung $3,498 > t$ tabel 1,968 maka H_0 ditolak.

3) Koefisien Determinasi

TABEL 5
KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.483 ^a	.234	.226	17.068

a. Predictors: (Constant), Umur Perusahaan, Laba Rugi Perusahaan, Ukuran Perusahaan

Sumber : Output SPSS 20

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi nilai *Adjusted R Square* pada sektor keuangan sebesar 0,226 dan jika diubah kedalam bentuk persentase adalah 22,6 persen. Dapat disimpulkan bahwa variabel laba rugi perusahaan, ukuran perusahaan dan umur perusahaan menyumbang pengaruh terhadap *audit report lag* sebesar 22,6 persen dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

PENUTUP

Berdasarkan uraian pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Laba Rugi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag* pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran bagi penelitian selanjutnya adalah peneliti dapat mempertimbangkan untuk menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi *audit report lag* seperti tingkat pengendalian internal perusahaan, kualitas audit, jenis industry, ukuran KAP, ada atau tidaknya pergantian auditor. Karena dalam penelitian ini, nilai koefisien determinasi yang diperoleh hanya sebesar 23,4 persen, yang artinya variabel *Audit Report Lag* hanya

dapat dijelaskan oleh variabel laba rugi perusahaan, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan sebesar 23,4 persen. Sedangkan sisanya sebesar 76,6 persen dapat dijelaskan oleh variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Baker, Richard E. et al. 2011. *Akuntansi Keuangan Lanjutan*. Jakarta: Selemba Empat.
- Boynton, Johnson, dan Kell. 2002. *Modern Auditing*, edisi ketujuh. Jakarta: Erlangga.
- Hall dan Singleton. 2007. *Information Technology Auditing and Assurance*, edisi kedua. Jakarta: Selemba Empat.
- Mardiasmo. 2000. *Akuntansi Keuangan Dasar 1*, edisi ketiga. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Munawir. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*, edisi keempat. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Owusu-Ansah, Stephen. 2000. "Timeliness of corporate financial reporting in emerging capital markets: Empirical evidence from the Zimbabwe Stock Exchange." *Accounting and business research* 30.3: 241-254.
- Suwardjono, 2016. *Teori Akuntansi perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Wild, John J., K. R. Subramanyan, dan Robert F. Halsey. 2005. *Financial Statement Analysis*, edisi kedelapan. Jakarta: Selemba Empat.
- www.idx.co.id